

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi pada parenkim paru maupun di luar paru oleh karena bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Di luar paru, infeksi ini dapat mengenai organ lain seperti pleura, kelenjar limfe, tulang, dan organ ekstraparu lainnya. Penyakit ini bersifat kronik dan dapat menular antar manusia melalui udara lewat cipratan air liur (droplet) orang yang terinfeksi tuberkulosis.¹

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), munculnya COVID-19 mempengaruhi angka kejadian TB di seluruh dunia. Dampak yang paling terlihat ialah menurunnya jumlah pasien TB yang terdiagnosis secara global. Awalnya, di tahun 2019 total keseluruhan pasien TB di dunia mencapai 7,1 juta orang, jumlah ini menurun menjadi 5,8 juta orang di tahun 2020 dan kembali meningkat di tahun 2021 menjadi 6,4 juta orang. Penurunan yang cukup drastis ini dapat terlihat jelas di beberapa negara seperti, India, Indonesia dan Filipina. Negara-negara tersebut menyumbang sebagian besar penurunan kasus TB secara global. Penurunan jumlah kasus yang tidak terdiagnosis pada tahun 2020 dan 2021 menyebabkan meningkatnya kasus TB yang tidak diobati, hal ini berdampak pada angka kematian akibat TB yang semakin meningkat dan penyebaran infeksi TB semakin luas, akibatnya semakin banyak orang yang terinfeksi TB.² Pada tahun 2021 jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan di Indonesia sebanyak 397.377 kasus.³ Menurut data dari Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2022, perkiraan penderita TB di Provinsi Jambi tahun 2021 sebesar 3.682 kasus, jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2020 yaitu sebanyak 3.001 kasus.⁴

Penyakit TB dapat terjadi bersamaan dengan penyakit lainnya, salah satu penyakit yang sering terjadi bersama TB adalah diabetes mellitus (DM). DM merupakan suatu penyakit metabolik ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa darah akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya.⁵

Glukosa merupakan suatu zat yang dapat menjadi sumber energi, namun jika kadarnya berlebihan dan tubuh tidak mampu mengatasi kondisi tersebut, maka akan berdampak buruk bagi organ tubuh lainnya.⁶ Sekitar 537 juta penduduk dewasa di dunia yang berusia 20-79 tahun mengalami DM dan diperkirakan tahun 2030 mendatang ada 643 juta dewasa yang akan hidup dengan DM. China, India, dan Pakistan merupakan negara-negara yang memiliki jumlah penduduk dewasa dengan DM terbanyak di dunia. Dari data *International Diabetes Federation* (IDF), Indonesia menempati urutan ke-6 prevalensi penduduk dewasa dengan DM terbanyak di dunia.⁷

Keluhan khas DM dapat berupa poliuria, polidipsia, dan polifagia atau yang disingkat 3P, serta adanya penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan penyebabnya.⁵ Pasien dengan DM memiliki sistem kekebalan tubuh yang rendah sehingga mudah tertular infeksi TB. Disisi lain, TB juga dapat mempengaruhi metabolisme glukosa darah dalam tubuh. Selain itu, DM akan mempengaruhi perkembangan infeksi bakteri pada tubuh pasien TB dan tingkat keberhasilan pengobatan TB. Hasil pengobatan TB pada penderita TB dengan komorbid DM akan lebih banyak mengalami kegagalan karena adanya penundaan konversi dari kultur dahak, risiko kematian selama pengobatan TB, dan risiko relaps paska pengobatan yang lebih tinggi pada penderita DM.⁸ Jumlah insidensi DM pada penderita TB ditemukan sebesar 5,6% di India, 7,3% di Turki, dan terbesar di Indonesia yaitu 14,8%.⁹ Berdasarkan hasil dari survei register TB-DM oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) tahun 2014 di 7 rumah sakit di Indonesia, terdapat 110 kasus TB dengan DM dari 740 kasus TB.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, penting untuk melakukan diagnosis DM pada pasien TB, karena akan berkaitan dengan perjalanan pengobatan yang berbeda dengan pasien TB tanpa DM dan sebagai upaya dalam meminimalisasi angka kesakitan dan kecatatan oleh karena TB-DM. Selain itu, angka kejadian TB dan DM di Indonesia pun masih tergolong tinggi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai karakteristik demografi klinis sebagai upaya perbaikan diagnosis diabetes mellitus pada pasien tuberkulosis di Kota Jambi.

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan gejala DM (poliuria, polidipsia, dan polifagia) sebagai tahap awal diagnosis TB-DM dan dilanjutkan dengan pemeriksaan glukosa darah sewaktu serta HbA1c.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana karakteristik demografi klinis dan diagnosis diabetes mellitus pada pasien tuberkulosis di Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik demografi klinis dan diagnosis diabetes mellitus pada pasien tuberkulosis di Kota Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, lokasi TB, pemeriksaan bakteriologis, dan riwayat TB pasien TB di Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui gejala diabetes mellitus pada pasien TB di Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui gambaran kadar glukosa darah sewaktu dan HbA1c pasien TB di Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menyusun penelitian tentang karakteristik demografis dan diagnosis diabetes mellitus pada pasien tuberkulosis di Kota Jambi.

1.4.2 Manfaat Bagi Pasien Tuberkulosis

Hasil penelitian dapat berguna untuk deteksi awal dalam mengetahui adanya DM pada pasien TB, sehingga dapat segera ditindaklanjuti dan diberikan pengobatan yang sesuai dengan kondisi pasien. Serta, demi kesembuhan infeksi TB dan upaya pencegahan, pasien diharapkan dapat mengontrol kadar gula darah mereka.

1.4.3 Manfaat Bagi Instansi Kesehatan

1. Hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai kadar glukosa darah sewaktu, HbA1c, gejala DM yang timbul pada pasien TB
2. Hasil penelitian dapat berguna sebagai informasi awal bagi pasien TB yang terdiagnosis DM melalui pemeriksaan gula darah sewaktu dan HbA1c, sehingga dapat diarahkan menuju poli umum untuk mendapatkan pengobatan berupa obat antidiabetik atau insulin.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian di masa mendatang.